



# Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model CIRC pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra “Mantra Mbojo” untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa

1) Taufik, 2) Erwin, 3) Husnul Khatimah

- 1) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Yapis Dompu  
2) Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Yapis Dompu  
3) Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP Yapis Dompu  
E-mail: [taufikbima25@gmail.com](mailto:taufikbima25@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2020-08-15 Revised: 2020-09-20 Published: 2020-10-02  <b>Keywords:</b> Learning; Integration; Mbojo Mantra; Creative;	Learning by utilizing the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model aims to provide freedom for students to take creative, scientific thinking steps by collecting data from learning outcomes, then students can interpret, analyze, and finally arrive at a conclusion. so it is expected that student learning achievement will increase. This research is a developmental research, by developing learning tools that include: Textbooks, RPS, Worksheets as well as instruments for students' creative thinking abilities that refer to the 4-D model (Define, Design, Develop, and Deisemination). Based on the results of descriptive analysis, the CIRC Model Learning Tool in the Literary Appreciation Course "Mantra Mbojo" to Train Students' Creative Thinking Ability is categorized as "good", because the six criteria for good learning tools are met, namely: (a) Valid according to the validator, (b) Effective for the ability of Researchers / Lecturers to manage learning, (c) Effective for student activities in learning, (d) Positive for student responses to learning, (e) Valid, reliable, and sensitive for THB, and (f) Classical learning completeness is achieved .
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2020-09-15 Direvisi: 2020-09-20 Dipublikasi: 2020-10-02  <b>Kata kunci:</b> Pembelajaran; Integrasi; Mantra Mbojo; Kreatif;	Pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) bertujuan untuk memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk melakukan langkah-langkah berpikir kreatif, ilmiah dengan cara mengumpulkan data dari hasil pembelajaran, kemudian mahasiswa dapat menafsirkan, menganalisis, dan akhirnya sampai pada suatu kesimpulan, sehingga diharapkan prestasi belajar mahasiswa menjadi meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (developmental research), dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Buku Ajar, RPS, Worksheet serta instrument kemampuan berpikir kreatif mahasiswa yang mengacu pada model 4-D (Define, Design, Develop, dan Deisemination). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, Perangkat Pembelajaran Model CIRC pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra "Mantra Mbojo" untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa dikategorikan " <b>baik</b> ", karena keenam kriteria perangkat pembelajaran yang baik terpenuhi, yaitu: (a) Valid menurut validator, (b) Efektif untuk kemampuan Peneliti/Dosen mengelola pembelajaran, (c) Efektif untuk aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, (d) Positif untuk respon mahasiswa terhadap pembelajaran, (e) Valid, reliabel, dan sensitif untuk THB, dan (f) Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban manusia terus berkembang maju, terbukti dari masuknya atau berkembangnya budaya-budaya modern yang telah mengis sendi-sendi kehidupan manusia. Mulai dari kehidupan rumah tangga sampai pada kemajuan teknologi dan informasi bahkan sampai pada dunia pendidikan, dimana saat ini sudah jauh berbeda dengan model-model pendidikan pada jaman dahulu. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat sudah menikmati hasil cipta, rasa, dan karsa yang berupa hasil yang modern, sehingga mengingkari eksistensi dari warisan nenek moyang yang syarat akan nilai-

nilai luhur. Salah satu contoh budaya lokal yang mulai ditinggalkan oleh masyarakat dalam penelitian ini adalah budaya lokal "mantra Mbojo" hal itu merupakan salah satu gejala hiduppada saat tertentu subur, saat yang lain jarang digunakan, bahkan mungkin dilupakan, Ratna (dalam kurniawan.2015)

Budaya lokal "Mantra Mbojo" pada hakikatnya adalah budaya yang penuh dengan symbol- simbol dan makna dalam masyarakat suku Mbojo. Sebagai contohnya, yakni terdapat pada tradisi Petakapanca. Simbol-simbol dan makna budaya masyarakat suku Mbojo dapat di lihat pada tradisi Petakapanca (upacara perkawinan adat suku Mbojo). Tradisi

Petakapanca sangat berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat Mbojo yang telah menjadi suatu kehidupan yang mengungkapkan perilaku dan perasaan manusianya melalui berbagai upacara adat. Simbol- simbol yang digunakan sampai kini mengandung nilai-nilai budaya, etika, dan moral sangat penting di jelaskan kepada generasi selanjutnya. Hal Itu merupakan salah satu produk budaya yang merupakan kearifan lokal yang perlu terus dipahami dan diresapi oleh masyarakatnya, khususnya masyarakat suku Mbojo provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy mengatakan bahwa kebudayaan tidak hanya terdapat pada tarian atau tradisi saja, tetapi juga terdapat nilai karakter luhur yang diwariskan turun-temurun hingga membentuk karakter bangsa Indonesia Sejalan dengan pendapat (Mendikbud) Muhadjir Effendy, Perlindungan kebudayaan daerah juga telah diatur dalam RUU Nomer 5 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa "Kebudayaan telah menjadi akar dari pendidikan kita, oleh karena itu, RUU Pemajuan Kebudayaan perlu menekankan pada perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan agar budaya Indonesia dapat tumbuh tangguh".

Budaya lokal "mantra Mbojo" merupakan ciri khas yang akan memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur melalui upaya pendidikan. Dalam hal ini perlu adanya pengintegrasian budaya lokal "Mantra Mbojo" ke dalam matakuliah Apresiasi Sastra. Dengan adanya pengintegrasian budaya lokal "mantra Mbojo" ke dalam mata kuliah Apresiasi Sastra tersebut, diharapkan agar mampu melatih kemampuan berpikir kreatif mahasiswa terhadap pelestarian budaya daerah "Mantra Mbojo" yang semakin lama semakin tergerus oleh kemajuan budaya-budaya modern, sehingga akan berdampak positif bagi kemajuan perkembangan pendidikan nasional.

Puspitasari (2012). Menyatakan bahwa Kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran yang bersifat keahlian sebagai bekal mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan rintangan di masa mendatang. Kemampuan berpikir kreatif membentuk mahasiswa yang mampu mengungkapkan dan mengelaborasi gagasan orisinal untuk pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kreatif yang dikembangkan dalam pembelajaran meliputi aspek keterampilan berpikir lancar (*fluency*), keterampilan berpikir luwes (*flexibility*), keterampilan berpikir orisinal (*originality*), dan keterampilan memerinci (*elaboration*).

Pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) bertujuan untuk memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk melakukan langkah-langkah berpikir kreatif, ilmiah dengan cara mengumpulkan data dari hasil pembelajaran,

kemudian mahasiswa dapat menafsirkan, menganalisis, dan akhirnya sampai pada suatu kesimpulan, sehingga diharapkan prestasi belajar mahasiswa menjadi meningkat.

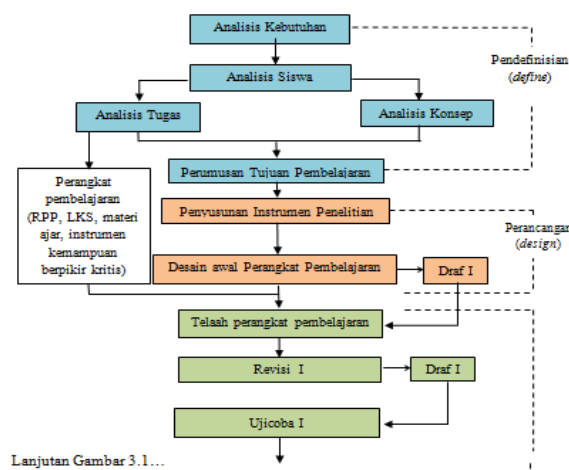
Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana mahasiswa di bagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata, dan seni berbahasa. Menurut Uno dan Muhamad (2011), Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok), yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra "Mantra Mbojo" untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa.

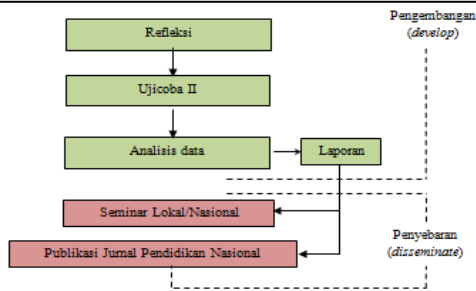
## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*developmental research*), dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Buku Ajar RPS, Worksheet serta instrument kemampuan berpikir kreatif mahasiswa yang mengacu pada model 4-D Model, Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester V (lima) dengan jumlah 24 orang mahasiswa, tahun pembelajaran 2019/2020. Model pengembangan yang akan digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah model Thiagarajan (1974) yang dikenal dengan Four-D Models (Model 4-D).



Lanjutan Gambar 3.1...



#### Keterangan

- : Jenis kegiatan     → : Garis siklus  
 : Hasil kegiatan    → : Garis pelaksana  
 : Pengambilan keputusan  
■ : Define                      ■ : Design  
■ : Develop                      ■ : Disemination

### B. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar validasi perangkat pembelajaran  
Lembar validasi perangkat pembelajaran terdiri dari lembar validasi RPS, Lembar Validasi Worksheet, Lembar Validasi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif, Lembar Validasi Buku Ajar.
2. Worksheet  
Worksheet digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kegiatan belajar mahasiswa selama uji coba.
3. Lembar observasi kemampuan dosen mengelola pembelajaran  
Instrumen ini digunakan untuk mengamati beberapa aspek kemampuan dosen, yang berkaitan dengan tahapan model CIRC
4. Angket respon mahasiswa  
Respon mahasiswa adalah tanggapan mahasiswa setelah diterapkan perangkat pembelajaran menggunakan model CIRC untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa.
5. Tes hasil belajar  
Tes Hasil Belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar secara klasikal. Bentuk tes adalah uraian dan penilaian bergantung pada kesulitan soal. Agar tes yang disusun berkualitas memadai, maka diperlukan analisis butir. Analisis butir tes meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji sensitivitas.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Lembar validasi perangkat pembelajaran  
Lembar validasi perangkat pembelajaran terdiri dari lembar validasi RPS, Lembar Validasi Worksheet, Lembar Validasi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif, Lembar Validasi Buku Ajar.

### 2. Worksheet

Worksheet digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kegiatan belajar mahasiswa selama uji coba.

### 3. Lembar observasi kemampuan dosen mengelola pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk mengamati beberapa aspek kemampuan dosen, yang berkaitan dengan tahapan model CIRC

### 4. Angket respon mahasiswa

Respon mahasiswa adalah tanggapan mahasiswa setelah diterapkan perangkat pembelajaran menggunakan model CIRC untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa.

### 5. Tes hasil belajar

Tes Hasil Belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar secara klasikal. Bentuk tes adalah uraian dan penilaian bergantung pada kesulitan soal. Agar tes yang disusun berkualitas memadai, maka diperlukan analisis butir. Analisis butir tes meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji sensitivitas.

### D. Teknik Analisis Data

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Analisis Data Validasi

Data hasil penilaian para ahli untuk tiap-tiap perangkat pembelajaran dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi perangkat pembelajaran. Data hasil penilaian dari validator dianalisis berdasarkan pada rata-rata skor:

- $1,00 \leq \text{Rata-rata} \leq 1,50$  sangat tidak baik  
 $1,50 < \text{Rata-rata} \leq 2,50$  tidak baik  
 $2,50 < \text{Rata-rata} \leq 3,50$  baik  
 $3,50 < \text{Rata-rata} \leq 4,00$  sangat baik

Perangkat pembelajaran dikatakan valid jika untuk setiap perangkat pembelajaran berada pada kategori rata-rata lebih dari 25 Dengan demikian, hasil analisis data yang tidak memenuhi salah satu kategori baik atau sangat baik maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran.

#### 2. Analisis Data Uji Coba

##### a. Analisis data kemampuan dosen mengelola pembelajaran

Data tentang kemampuan dosen mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan skor rata-rata. Adapun pendeskripsian skor rata-rata tingkat kemampuan dosen adalah sebagai berikut:

- $1,0 \leq \text{Rata-rata} \leq 1,50$  sangat tidak baik  
 $1,50 < \text{Rata-rata} \leq 2,50$  tidak baik  
 $2,50 < \text{Rata-rata} \leq 3,50$  baik  
 $3,50 < \text{Rata-rata} \leq 4,00$  sangat baik

Kemampuan dosen mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika rata-rata skor dari setiap aspek yang dinilai untuk setiap RPS berada

pada kategori minimal baik. Dengan demikian maka hasil analisis data yang tidak memenuhi dari salah satu kategori baik atau sangat baik, akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran yang telah diujicoba.

b. Analisis data aktivitas mahasiswa

Data hasil pengamatan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dianalisis dengan persentase. Persentase pengamatan aktivitas mahasiswa yaitu frekuensi setiap aspek pengamatan dibagi dengan total frekuensi semua aspek pengamatan dikalikan 100%. Penentuan kesesuaian aktivitas mahasiswa berdasarkan pada alokasi waktu dalam rencana pembelajaran (selanjutnya disebut waktu ideal) dengan toleransi 10% diambil berdasarkan taraf kesalahan dalam pengambilan keputusan yang diperbolehkan untuk penelitian-penelitian sosial dan pendidikan.

Aktivitas mahasiswa dikatakan efektif apabila waktu yang digunakan untuk melakukan setiap aspek aktivitas sesuai dengan alokasi waktu yang termuat setiap RPS dengan toleransi 10% dengan demikian, aspek-aspek aktivitas mahasiswa yang tidak memenuhi kriteria waktu ideal dengan toleransi 10% akan dijadikan dasar untuk merevisi perangkat pembelajaran.

c. Data Respon Mahasiswa

Data tentang respon mahasiswa diperoleh melalui angket yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Persentase dari setiap respon mahasiswa dihitung dengan rumus:

$$\sum \sigma_i^2 \frac{\text{Jumlah respon positif untuk setiap aspek}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Respon mahasiswa dikategorikan positif jika mahasiswa memilih pernyataan "setuju/senang", atau "sangat setuju/sangat senang" untuk aspek positif, dan memilih pernyataan "tidak setuju/tidak senang" atau "sangat tidak setuju/sangat tidak senang" untuk aspek negatif yang tertera pada angket dengan persentase  $\geq 70\%$ . Untuk aspek-aspek yang persentasenya kurang dari 70% maka akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi perangkat pembelajaran.

3. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Data yang diperoleh dari THB selanjutnya diolah untuk menentukan validitas butir tes, sensitivitas butir tes, dan reliabilitas tes.

a. Validitas butir tes

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas yang baik jika hasilnya sesuai dengan kriteria

yang diukur (Arikunto, 2005: 64). Oleh karena itu, suatu butir tes memiliki validitas yang baik jika sesuai dengan pengukuran tes secara keseluruhan. Salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan validitas butir suatu tes adalah dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product moment*, yaitu, (Ratumanan dan Laurens, 2006:23):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

X = skor butir

Y = skor total

N = banyak mahasiswa yang mengikuti tes

$r_{xy}$  = koefisien korelasi skor butir dan skor total.

Nilai  $r_{xy}$  diinterpretasikan sebagai berikut

$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$ : validitas butir tes sangat tinggi

$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$ : validitas butir tes tinggi

$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$ : validitas butir tes cukup

$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$ : validitas butir tes rendah

$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$ : validitas butir tes sangat rendah

b. Reliabilitas tes

Koefisien reliabilitas suatu tes bentuk uraian dapat ditaksir dengan menggunakan rumus *Alpha* yaitu sebagai berikut:

$$RII(\alpha) = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2005:109})$$

Keterangan:

$RII(\alpha)$  = reliabilitas tes yang dicari

N = banyak butir tes

= jumlah varians tiap-tiap item

$\sigma_i^2$  = varians total

Interpretasi koefisien reliabilitas tes menggunakan kategori berikut (Ratumanan dan Laurens, 2006: 39)

$0,80 < RII(\alpha) \leq 1,00$  : reliabilitas tes tinggi

$0,40 < RII(\alpha) \leq 0,80$  : reliabilitas tes cukup

$0,00 < RII(\alpha) \leq 0,40$  : reliabilitas tes rendah

c. Sensitivitas butir tes

Sensitivitas butir adalah ukuran seberapa baik butir soal dapat membedakan tingkat kemampuan mahasiswa sebelum menerima pembelajaran. Untuk menentukan sensitivitas butir tes digunakan rumus:



$$S = \frac{\sum S_{es} - S_{eb}}{N(Skor_{max} - Skor_{min})}$$

(Ratumanan dan Laurens, 2003: 39).

Keterangan:

$S$  = indeks sensitivitas butir

$N$  = banyaknya mahasiswa

$\sum S_{es}$  = jumlah skor subjek sesudah proses pembelajaran

$\sum S_{eb}$  = jumlah skor subjek sebelum proses pembelajaran

$Skor_{max}$  = skor maksimal yang dicapai mahasiswa

$Skor_{min}$  = skor minimum yang dicapai mahasiswa

#### 4. Analisis data tes hasil belajar.

Analisis data tes hasil belajar secara deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil tes hasil belajar Hasil Belajar. Data yang dianalisis adalah data postes. Seorang mahasiswa dikatakan tuntas belajarnya secara individual jika skor yang diperoleh mahasiswa tersebut lebih dari atau sama dengan 70% dari skor total. Sedangkan, ketuntasan belajar secara klasikal tercapai bila pada kelas tersebut lebih dari atau sama dengan 85% mahasiswa tuntas belajarnya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hal yang dapat dicatat dalam penelitian ini berdasarkan temuan pada saat validasi ahli dan uji coba lapangan, diuraikan sebagai berikut: Hasil penilaian ahli/validator seperti yang diuraikan pada Bab III menunjukkan bahwa, perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPS, Worksheet, dan THB ditinjau dari indikator format, bahasa, isi, dan/atau ilustrasi dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor penilaian ahli terhadap RPS, Worksheet, dan THB lebih dari 3,50. Secara umum, perangkat Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra "*Mantra Mbojo*" untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa yang dikembangkan berada pada kategori "**sangat baik**" dan dapat digunakan (sedikit revisi). Jadi, secara keseluruhan Perangkat Pembelajaran Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra "*Mantra Mbojo*" untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa menurut penilaian ahli sudah masuk pada kategori baik.

Berdasarkan kategori kemampuan Peneliti/Dosen mengelola pembelajaran seperti yang diuraikan pada Bab III, hasil analisis data setiap aspek kemampuan Peneliti/Dosen mengelola pembelajaran yang diamati/dinilai untuk 2 (dua) kali pertemuan mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajarannya efektif. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor pada setiap aspek kemampuan Peneliti/Dosen mengelola pembelajaran mencapai kategori minimal baik.

Pembelajaran Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra "*Mantra Mbojo*" untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa mengharuskan mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga, dominasi Peneliti/Dosen dapat berkurang. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivis dimana teori ini menganjurkan agar mahasiswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Hasil analisis data aktivitas mahasiswa menunjukkan bahwa, persentase aktivitas mahasiswa dari setiap aspek yang diamati selama 2 (dua) kali pertemuan sesuai dengan alokasi waktu dalam RPS dan sesuai dengan kriteria waktu ideal.

Berdasarkan kriteria keefektifan aktivitas mahasiswa seperti yang telah diuraikan pada Bab III, menunjukkan bahwa Aspek ke-1 tentang "*Memperhatikan/mencatat/bertanya/menjawab penjelasan atau pertanyaan dari Peneliti/Dosen saat orientasi dan pembekalan*" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Aspek ke-2 tentang "*menyelesaikan Worksheet secara individu*" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Aspek ke-3 tentang "*menyelesaikan Worksheet melalui diskusi kelompok*" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Aspek ke-4 tentang "*berperan serta dalam kegiatan presentasi*" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Aspek ke-5 tentang "*mengikuti penarikan kesimpulan*" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Aspek ke-6 tentang "*prilaku yang tidak relevan*" untuk semua RPS berada pada kriteria waktu ideal. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas mahasiswa dikategorikan "**efektif**".

Sesuai dengan yang telah diuraikan pada Bab III tentang respon mahasiswa terhadap pembelajaran, hasil analisis data respon mahasiswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran Perangkat Pembelajaran Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra "*Mantra Mbojo*" untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa menunjukkan lebih dari 70% mahasiswa memberikan respon dengan kategori "**positif**" untuk tiap-tiap aspek.

Hasil analisis validitas butir tes, reliabilitas tes, dan sensitivitas butir tes menunjukkan bahwa semua butir tes hasil belajar topik logika memiliki validitas cukup dan tinggi, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arikunto bahwa suatu butir dinyatakan valid jika koefisien validitas butir tersebut diinterpretasikan minimal cukup. Reliabilitas tes hasil belajar termasuk dalam kategori tinggi, dan semua butir tes sensitif terhadap pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan Ratumanan dan Laurens bahwa suatu tes dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas tes tersebut diinterpretasikan minimal cukup dan suatu butir tes dikatakan sensitif apabila indeks sensitivitasnya berada antara 0,00 dan 1,00. Sehingga THB dikategorikan "**baik**".

Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar yang telah diuraikan pada Bab III, ketuntasan belajar mahasiswa secara individual mencapai 23 mahasiswa atau 85% mahasiswa tuntas secara individual. Oleh karena itu, ketuntasan belajar mahasiswa dinyatakan **"tuntas"**.

Berdasarkan pembahasan di atas dan apa yang telah diuraikan pada Bab III, perangkat pembelajaran ini dapat disimpulkan memenuhi kategori baik. Sebab keenam syarat terpenuhi: (a) valid berdasarkan penilaian ahli, (b) kemampuan Peneliti/Dosen dalam mengelola pembelajaran efektif, (c) aktifitas mahasiswa efektif, (d) respon mahasiswa positif terhadap pembelajaran, dan (e) THB valid, reliable, dan sensitive, (f) hasil belajar mahasiswa secara klasikal tuntas. Oleh karena itu, Perangkat Pembelajaran Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra *"Mantra Mbojo"* untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa memenuhi kategori **"baik"**.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur Perangkat Pembelajaran Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra *"Mantra Mbojo"* untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa menggunakan model 4-D yang dimodifikasi menjadi tiga tahap sesuai dengan tujuan penelitian; yaitu: (a) Tahap Pendefinisian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah analisis awal-akhir, analisis mahasiswa, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran; (b) Tahap Perancangan. Hasil kegiatan pada tahap ini yaitu rancangan awal perangkat pembelajaran berupa RPS, Worksheet, dan THB; (c) Tahap Pengembangan. Hasil kegiatan pada tahap ini yaitu Draft II, uji keterbacaan menghasilkan Draft III, dan kegiatan akhir yaitu uji coba Draft III, data hasil uji coba dianalisis dan dapat disimpulkan bahwa, perangkat pembelajaran berada pada kategori **"baik"**.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, Perangkat Pembelajaran Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra *"Mantra Mbojo"* untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa dikategorikan **"baik"**, karena keenam kriteria perangkat pembelajaran yang baik terpenuhi, yaitu: (a) Valid menurut validator, (b) Efektif untuk kemampuan Peneliti/Dosen mengelola pembelajaran, (c) Efektif untuk aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, (d) Positif untuk respon mahasiswa terhadap pembelajaran, (e) Valid, reliabel, dan sensitif untuk THB, dan (f) Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Prosedur pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra *"Mantra Mbojo"* untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa menggunakan model 4-D, dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik. Jadi, Peneliti menyarankan agar perangkat yang dikembangkan ini digunakan sebagai alternatif perangkat pembelajaran bagi mahasiswa.
2. Mengingat perangkat yang dikembangkan ini belum diketahui efektifitasnya untuk jumlah subjek yang banyak, maka Peneliti juga menyarankan agar peneliti-peneliti lain mengujicobakan perangkat hasil pengembangan ini pada subjek lain yang lebih besar untuk memperoleh informasi tentang efektivitas perangkat.
3. Selain RPS, Worksheet dan THB juga harus mengembangkan Buku Mahasiswa sebagai pegangan mahasiswa saat proses belajar mengajar.
4. Mencantumkan pemberian materi pada RPS yang dikembangkan.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Matematika*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogloabang. 2017. *Pemajuan-Kebudayaan*. <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-5-2017-pemajuan-kebudayaan> (diakses 10 Agustus 2020).
- Kemendikbud. 2017. *Kebudayaan-Adalah-Nilai-Karakter-Luhur-yang-Diwariskan* <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id> (diakses tanggal 10 Agustus 2020).
- Kurniawan. 2015. *Mantra Lo'i Keta Masyarakat Bima: Nkajian Semiotika Riffatterre dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Kebutuhan Dasar Manusia di SMK Kesehatan Yahya*. Jurnal Bahasa dan Sastra (Litera). Vol. 1. No. 2.
- Puspitasari, Laksmi. 2012. *"Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta"*. [Skripsi dipublikasikan]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ratumanan, dkk. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: YP3IT dan Unesa University Press.
- Ratumanan, dkk. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: YP3IT dan Unesa University Press.

Tiagaraja, s. dkk. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Minnesota: University of Minnesota.

Uno, H, Nurdin, M. 2011. *“Belajar dengan Pendekatan PAILKEM”*. Jakarta: Bumi Aksara.